

## Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Bersih Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Magda Ella Wirant<sup>1</sup>

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia<sup>1</sup>

Email: magdaella0407@gmail.com<sup>1</sup>

---

### INFO ARTIKEL

*Volume 5*  
*Nomor 3*  
*Bulan Maret*  
*Tahun 2023*  
*Halaman 153-161*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh : Komponen Arus Kas, Laba Bersih, dan Ukuran Perusahaan terhadap tingkat Return Saham. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan yaitu pengambilan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur industri barang konsumsi pada BEI melalui IDX (Indonsian Stock Exchange) yang bisa diakses melalui situs resmi milik BEI (<https://idx.co.id>). Populasi dalam penelitian ini adalah Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. Peneliti menentukan jumlah sampel perusahaan yang diambil dengan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Komponen Arus Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (2) Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (3) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham

Kata Kunci: Komponen Arus Kas, Laba Bersih, Ukuran Perusahaan, Return Saham.

---

### ABSTRACT

*This study aims to obtain empirical evidence of the effect of: Components of Cash Flow, Net Profit, and Firm Size on the level of Stock Return. This research is a quantitative research. The type of data in this study is secondary data. The data source used is data retrieval from the annual financial reports of consumer goods manufacturing companies on the IDX through IDX (Indonsian Stock Exchange) which can be accessed through the official website of the IDX (<https://idx.co.id>). The population in this study is the Consumer Goods Industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2019. Researchers determine the number of company samples taken by purposive sampling technique. The analytical method used is multiple regression analysis. The results showed that (1) Cash Flow Components had no significant effect on Stock Return (2) Net Income had a significant effect on Stock Return (3) Company size had no significant effect on Stock Return.*

*Keywords: Cash Flow Component, Net Profit, Firm Size, Stock Return*

---

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana yang digunakan untuk menyalurkan dananya yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor untuk melaksanakan aktivitas investasinya dalam bentuk surat-surat berharga. Salah satu jenis investasi surat berharga adalah saham. Tujuan investor berinvestasi di pasar modal adalah untuk mendapatkan return. Selain itu, yang menjadi kendala dalam Return saham ini adalah para investor tidak selalu mendapatkan keuntungan berupa capital gain ataupun deviden. Hal ini dikarenakan tidak semua saham selalu mengalami kenaikan harga, adapun yang mengalami penurunan bahkan mengalami kerugian. Oleh karena itu hal ini dapat di prediksi melalui perkembangan perusahaan lewat pengamatan atas laporan keuangan.

Laporan Keuangan (financial statements) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya (Hery, 2015:5). Salah satu informasi penting yang diperoleh dari laporan keuangan yaitu informasi arus kas. Hal tersebut dikarenakan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang atau kas perusahaan (Wahyudiono, 2014:41). Selain berasal dari laporan arus kas, sumber informasi yang dapat digunakan investor dalam pengambilan keputusan juga berasal dari laba akuntansi. Laba bersih (net profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Kasmir, 2011:303). Peneliti menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dengan alasan bahwa para investor menanamkan modalnya dengan mempertimbangkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan total aktiva, penjualan dan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan (Torang, 2012:93).

Perbedaan hasil penelitian dengan variabel tersebut oleh beberapa peneliti terdahulu yang disebut Research Gap. Oleh karena itu, hal ini merupakan suatu hal yang menarik untuk diadakannya penelitian lebih lanjut dengan harapan dapat untuk menerangkan hubungan antara komponen arus kas, laba bersih dan ukuran perusahaan terhadap return saham. Penelitian oleh Trisnawati (2013) mengenai pengaruh komponen arus kas terhadap return saham memperoleh hasil bahwa komponen arus kas yang berupa arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas pendanaan dan arus kas dari aktivitas investasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap return saham. Akan tetapi berbeda dengan penelitian pengaruh komponen arus kas terhadap return saham yang dilakukan oleh Yocelyn & Christiawan (2013) bahwa ketiga komponen dari arus kas terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Penelitian pengaruh laba bersih terhadap return saham yang dilakukan oleh Sarifudin & Manaf (2016) memperoleh hasil bahwa laba bersih berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan. Sedangkan penelitian dengan variabel yang sama dilakukan oleh Ni Putu Putriani (2014) dengan hasil laba bersih berpengaruh positif dan signifikan pada return saham. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Return saham sebelumnya telah diteliti oleh Nadiya (2019) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham. Hasil ini bersinggungan dengan penelitian pengaruh ukuran perusahaan terhadap return saham yang dilakukan oleh Adiwiratama (2012) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap return saham. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)"

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan yaitu pengambilan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur industri barang konsumsi pada BEI melalui IDX (Indonsian Stock Exchange) yang bisa diakses melalui situs resmi milik BEI (<https://idx.co.id>).

Objek dalam penelitian ini yaitu Komponen Arus Kas, Laba Bersih, Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 55 perusahaan yang merupakan seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel diambil dengan menggunakan teknik metode purposive sampling yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan menggunakan karakteristik sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 - 2019.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahun yang diaudit secara rutin.
- c. Perusahaan memiliki data lengkap yang terkait variabel penelitian dependen berupa return saham dan independen berupa komponen arus kas, laba bersih dan ukuran perusahaan..
- d. Perusahaan selalu laba selama periode penelitian.

Total perusahaan yang dipilih untuk dijadikan sampel adalah 20 perusahaan industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria. Jadi jumlah sampel penelitian dalam 4 periode penelitian ini berjumlah 80 sampel. Variabel independen (X) pada penelitian ini adalah Komponen Arus Kas (X1), Laba Bersih (X2), Ukuran Perusahaan (X3). Sedangkan variabel dependennya (Y) adalah Return Saham.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Regresi linier digunakan untuk melihat hubungan linier antara dua variabel atau lebih yang diidentifikasi sebagai variabel bebas dan variabel tergantung. Jika terdapat lebih dari satu variabel bebas dan satu variabel tergantung, prosedur ini disebut dengan regresi linier berganda (Sarwono, 2014:13)

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, diperlukan terlebih dahulu uji asumsi klasik untuk dapat memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan juga multikolinieritas jika terpenuhi maka model analisisnya layak untuk digunakan. Dan untuk uji hipotesis dilakukan dengan Uji F, Uji t dan Uji Analisis Deskriptif..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Asumsi Klasik**

Sebelum data analisis model persamaan regresi linear berganda di atas harus memenuhi beberapa syarat dari asumsi klasik.

### **Uji Normalitas**

Pada grafik di atas menunjukkan pemenuhan persyaratan normalitas sebaran data, yaitu jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut normal. Yang kedua yaitu dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, dalam hal ini untuk mengetahui apakah apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05.

Berdasarkan grafik normal P-Plot dibawah dapat diketahui bahwa titik-titik tersebut berdistribusi normal sehingga pada model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Metode Kolmogorov Smirnov dengan cara menyusun regresi antara lain absolut residual dengan variabel bebas. Dimana apabila signifikan terhadap absolut residual lebih dari (0,05) maka dalam model Kolmogorov Smirnov ini. Pada tabel dibawah ini menunjukkan bahwa pada masing-masing variabel bebas menunjukkan sig. 0,067. Dari hasil pengujian normalitas dengan metode Kolmogorov Smirnov yang telah dilakukan dimana dari semua variabel bebas > 0,05. Oleh karena itu, diketahui bahwa penelitian pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Bersih, Ukuran Perusahaan mengikuti distribusi normal dengan nilai *asymptotic significance* lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,067 yang artinya data berdistribusi normal.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat, baik yang positif ataupun negatif antara data yang ada pada Komponen Arus Kas ( $X_1$ ), Laba Bersih ( $X_2$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ), serta *Return Saham* ( $Y$ ). Untuk mendeteksi Autokorelasi, dapat dilakukan Uji Statistik melalui Uji Durbin Waston (*Dwtest*). Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson ( $DW$ ) sebesar 1,803. Dengan melihat tabel Durbin Watson, dapat diperoleh nilai  $dL$  yaitu sebesar 1,5600 sedangkan nilai  $dU$  sebesar 1,7153. Jika dimasukkan kedalam formulasi  $DU < DW < (4-DU)$  hasilnya  $1,7153 < 1,803 < 2,2847$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier  $H_0$  diterima yang menyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi dan tidak terdapat variabel lagi diantara variabel independen.

### Uji Heteroskedastisitas

Grafik Heteroskedastisitas merupakan salah satu uji heteroskedastisitas yang mudah di analisa dikarenakan data yang baik apabila pola titik persebaran pada grafik menyebar disekitar angka 0, maka variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini diketahui bahwa pola titik persebaran menyebar disekitar angka 0, maka data yang diolah tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinieritas

Adapun cara mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas salah satunya dengan cara melihat nilai tolerance dan *variance inflation factor* ( $VIF$ ) pada model regresi. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* ( $VIF$ ) dan Tolerance, apabila nilai  $VIF$  kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan tabel hasil uji SPSS, maka dapat diketahui bahwa nilai  $VIF$  dan *Tolerance* untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

1. Nilai *Tolerance* untuk variabel Komponen Arus Kas (0,999), Laba Bersih (0,998), Ukuran Perusahaan (0,998), dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas dikarenakan nilai *Tolerance*  $> 0,10$ .
2. Nilai  $VIF$  untuk variabel Komponen Arus Kas (1,001), Laba Bersih (1,002), Ukuran Perusahaan (1,003), dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas dikarenakan nilai  $VIF < 10$ .

### Uji Persamaan Regresi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Regresi linier digunakan untuk melihat hubungan linier antara dua variabel atau lebih yang diidentifikasi sebagai variabel bebas serta variabel tergantung, dan prosedur ini disebut dengan regresi linier berganda (Sarwono, 2014:13)

Pada regresi linier berganda yang dilakukan pada penelitian ini dimana semua dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan uji asumsi klasik yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk melakukan pengolahan data. Dari pengelolaan data untuk melakukan persamaan linier berganda pada tabel dibawah ini.

Tabel 1  
Hasil Uji Persamaan Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	
(Constant)		-0,306
Komponen Arus Kas		0,091
Laba Bersih		1,759
Ukuran Perusahaan		0,024

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan dari hasil pengolahan data diatas, maka dapat dituliskan rumus persamaan linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + X_1 + X_2 + X_3 + e$$

$$Y = -0,306 + 0,091 + 1,759 + 0,024 + e$$

Dari persamaan linier berganda tersebut dapat diketahui beberapa hasil sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta dalam regresi tersebut sebesar -0,306 dengan tanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa jika Komponen Arus Kas, Laba Bersih, Ukuran Perusahaan konstan atau sama dengan nol, sehingga *Return Saham* sebesar -0,306.
- 2) Koefisien regresi Komponen Arus Kas sebesar 0,091 dengan tanda positif. Hal ini menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya, maka apabila komponen arus kas mengalami peningkatan 1 satuan, *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,091 satuan.
- 3) Koefisien regresi Laba Bersih sebesar 1,759 dengan tanda positif. Hal ini menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya, maka apabila laba bersih mengalami peningkatan 1 satuan, *return* saham mengalami kenaikan sebesar 1,759 satuan.
- 4) Koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar 0,024 dengan tanda positif. Hal ini menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya, maka apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan 1 satuan, *return* saham mengalami kenaikan sebesar 0,024.

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### Uji Statistik Deskriptif

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio *Return Saham*. Selanjutnya variabel independen yang digunakan yaitu Komponen Arus Kas, Laba Bersih, dan Ukuran Perusahaan. Dalam uji statistik deskriptif ini disajikan dalam bentuk tabel *statistic descriptive* yang meliputi beberapa tabel nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar devisi.

Hasil dari Uji Statistik Deskriptif sebagai berikut :

- 1) Hasil perhitungan deskriptif tersebut menunjukkan bahwa 80 sampel penelitian, variabel *Return Saham* memiliki nilai minimum sebesar -0,51 yaitu pada perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk tahun 2018, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 1,41 yaitu pada perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2018. Nilai rata-rata sebesar 0,0696 dengan *standart deviation* sebesar 0,29054.
- 2) Hasil perhitungan deskriptif tersebut menunjukkan bahwa 80 sampel penelitian, variabel Komponen Arus Kas memiliki nilai minimum sebesar -0,42 yaitu pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2018, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 0,41 yaitu pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2017. Nilai rata-rata sebesar 0,0005 dengan *standart deviation* sebesar 0,12096.
- 3) Hasil perhitungan deskriptif tersebut menunjukkan bahwa 80 sampel penelitian, variabel Laba Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -0,29 yaitu pada perusahaan HM Sampoerna Tbk tahun 2018, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 0,23 yaitu pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2016. Nilai rata-rata sebesar 0,0066 dengan *standart deviation* sebesar 0,06227.
- 4) Hasil perhitungan deskriptif tersebut menunjukkan bahwa 80 sampel penelitian, variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 12,70 yaitu pada perusahaan Dharma Samudera Fishing Ind. Tbk tahun 2016, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 17,75 yaitu pada perusahaan HM Sampoerna Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata sebesar 15,3987 dengan *standart deviation* sebesar 1,29222.

#### Uji F

Tujuan Uji F dalam penelitian ini adalah untuk menguji model penelitian berpengaruh secara simultan (bersama) terhadap variabel terikat, digunakan uji F dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Jika hasil statistik F pada taraf signifikansi  $\leq 0,05$  berarti variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel terikat dan sebaliknya (Trisnawati, 2013)

Berdasarkan dari hasil uji F, diketahui bahwa hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 4,511 dengan signifikansi sebesar 0,006. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,006, hal tersebut dapat diasumsikan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

### Uji t

Tujuan Uji t dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, digunakan uji t dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Jika hasil statistik t pada taraf signifikansi  $\leq 0,05$  berarti variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel terikat dan sebaliknya (Trisnawati, 2013)

Dapat dilihat dari hasil uji t, maka diketahui pengaruh variabel independen secara satu (parsial) terhadap variabel dependen, yaitu :

- 1) Pengujian Komponen Arus Kas.  
Pengaruh Komponen Arus Kas terhadap *Return Saham* menunjukkan hasil analisis uji t untuk variabel Komponen Arus Kas sebesar  $0,720 > 0,05$  maka dari itu dapat diartikan bahwa Komponen Arus Kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*.
- 2) Pengujian Laba Bersih.  
Pengaruh Laba Bersih terhadap *Return Saham* menunjukkan hasil analisis uji t untuk variabel Laba Bersih  $0,001 < 0,05$  maka dari itu dapat diartikan bahwa Laba Bersih berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*.
- 3) Pengujian Ukuran Perusahaan.  
Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* menunjukkan hasil analisis uji t untuk variabel Ukuran Perusahaan  $0,324 > 0,05$  maka dari itu dapat diartikan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Komponen Arus Kas terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji parsial bahwa Komponen Arus Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Pada penelitian ini tidak terdapat hubungan antara komponen arus kas dengan *return saham*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh harus ditolak, karena tidak adanya pengaruh yang signifikan dalam hubungan komponen arus kas dengan *return saham* yang dibuktikan dengan hasil uji SPSS.

Dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa yang diteliti adalah 80 sampel. Dari sampel yang diperoleh, dapat diketahui sebanyak 50% atau 40 pengamatan mengalami penurunan jumlah Komponen Arus Kas sedangkan penurunan yang terjadi pada *Return Saham* diketahui sebanyak 40% atau 32 pengamatan.

Data Statistik diatas dapat diketahui bahwa Komponen Arus Kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan *Return Saham*. Dalam hal ini, berarti besarnya total aset pada saat itu dapat menghasilkan perubahan komponen arus kas pada tahun berikutnya, perubahan yang ada tergantung dari kinerja perusahaan yang dapat menghasilkan kenaikan atau penurunan.

Dapat diketahui bahwa Komponen Arus Kas tidak menjadi dasar para Investor dalam mengambil keputusan investasinya. Hal ini dikarenakan jumlah angka yang ada dalam Komponen Arus Kas tidak berkaitan dengan harga saham sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Hasil ini tidak sejalan dengan adanya teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi jumlah dari komponen arus kas perusahaan maka semakin tinggi pula kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, sehingga besar nilai *return saham*. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, sehingga semakin kecil pula nilai *return saham* (Rizal & Ana, 2016)

Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Yocelyn & Christiawan (2013) bahwa ketiga komponen arus kas terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

#### **Pengaruh Laba Bersih terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan hasil uji parsial bahwa Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Pada penelitian ini terdapat hubungan antara laba bersih dengan *return* saham. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh harus diterima, karena adanya pengaruh dalam hubungan laba bersih dengan *return* saham yang dibuktikan dengan hasil uji SPSS.

Dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa yang diteliti adalah 80 sampel. Dari sampel yang diperoleh, dapat diketahui sebanyak 40% atau 32 pengamatan mengalami penurunan jumlah Laba Bersih sama dengan penurunan yang terjadi pada *Return* Saham diketahui sebanyak 40% atau 32 pengamatan.

Data Statistik diatas dapat diketahui bahwa Laba Bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan *Return* Saham. Dalam hal ini, perolehan hasil tersebut tergantung dari kinerja perusahaan yang dapat menghasilkan kenaikan atau penurunan. Dapat diketahui bahwa Laba Bersih dapat dijadikan dasar para Investor dalam mengambil keputusan investasinya. Hal ini disebabkan semakin besar Laba Bersih yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin besar pula *return* saham yang diperoleh para Investor karena keuntungan perusahaan merupakan keuntungan para investor yang telah menanamkan sahamnya.

Hal ini sama dengan teori yang menyatakan bahwa laba bersih dapat mempengaruhi investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Selain itu laba bersih juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu, dan digunakan investor untuk menganalisis pergerakan saham perusahaan yang akan berpengaruh terhadap *return* saham (Rizal & Ana, 2016).

Menurut Wahyuningsih et al., (2020) bahwa apabila para investor tertarik membeli dan para investor lain berperilaku sama, maka terjadi kelebihan permintaan dari penawaran saham yang berkaitan. Dan keadaan yang terjadi ini akan mendorong kenaikan pada harga saham. Dengan adanya hal tersebut, maka akan menyebabkan peningkatan pada *return* saham. Investor yakin akan memperoleh *return* saham melalui investasinya atas laba yang didapatkan oleh perusahaan.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Putriani (2014) dengan hasil bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan pada *return* saham. Berbeda dengan hasil dari Sarifudin & Manaf (2016) bahwa laba bersih berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan hasil uji parsial bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Pada penelitian ini tidak terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan *return* saham. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh harus ditolak, karena tidak adanya pengaruh yang signifikan dalam hubungan ukuran perusahaan dengan *return* saham yang dibuktikan dengan hasil uji SPSS.

Dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa yang diteliti adalah 80 sampel yang semua mengalami perkembangan yang baik dalam hal besarnya Ukuran Perusahaan yang dapat mempengaruhi *Return* Saham. Semua perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Oleh karena itu diketahui bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan dikarenakan pada dasarnya besar *Return* Saham tidak selalu naik setiap tahunnya.. Jadi semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan yang ada.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa para investor tidak menjadikan Ukuran Perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam aktivitas investasinya. Dikarenakan besarnya total aset

yang dimiliki perusahaan apabila tidak dialokasikan dengan baik oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut tidak memiliki prospek yang baik kedepannya terutama dalam hal saham.

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dapat memiliki akses yang lebih besar guna untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah dikarenakan perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam suatu industri. Pada sisi lain perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi keridakpastian, dikarenakan perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang dirasa mendadak. Oleh karena itu, ada kemungkinan bahwa perusahaan besar dengan tingkan *leveragenya* akan lebih besar pula dari perusahaan yang berukuran kecil (Vera, 2013).

Menurut Nadiya (2019) para investor kurang memperhitungkan ukuran perusahaan dalam hal menentukan pembelian saham. Hal ini dikarenakan pertumbuhan suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari besar kecilnya perusahaan tersebut. Besarnya suatu aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan jika tidak dikelola dengan baik oleh perusahaan untuk kegiatan operasi dalam perusahaan, maka tidak akan dapat memperoleh laba yang besar, laba yang tidak maksimal akan membuat harga saham yang bersangkutan menurun. Oleh sebab itu, besar kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan dapat memperkirakan besarnya laba yang akan diperoleh suatu perusahaan dan *return* yang akan didapat oleh para investor. Hal ini mengakibatkan ketidak adanya ketertarikan investor dalam melihat aset yang dimiliki perusahaan untuk membuat suatu keputusan terkait investasinya.

Hasil dalam penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Putriani (2014) yang memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *return* saham.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen Komponen Arus Kas, Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan sedangkan variabel dependen yaitu Return Saham pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun periode 2016-2019 dengan menggunakan teknis analisis regresi linier berganda. Dari perumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Dari hasil uji Persial yang menghasilkan bukti bahwa Komponen Arus Kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham sehingga H1 ditolak.
- 2) Dari hasil uji Persial yang menghasilkan bukti bahwa Laba Bersih berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham sehingga H2 diterima.
- 3) Dari hasil uji Persial yang menghasilkan bukti bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham sehingga H3 ditolak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiratama, J. (2012). Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas Dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jundan Adiwiratama*, 2, 1–25.
- Hery, S. . (2015). Praktis Menyusun Laporan Keuangan. In H. Selvia (Ed.), *Prekatis Menyusun Laporan Keuangan Cepat & Mahir Menyajikan*. PT. Grasindo.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Nadiya, F. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*, 53(9), 1689–1699.
- Ni Putu Putriani1, I. M. S. (2014). Pengaruh Arus Kas Bebas Dan Laba Bersih Pada Return. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 390–401.

- Rizal, N., & Ana, S. R. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar DI BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal SPREAD*, 6(2), 65–76.
- Sarifudin, A., & Manaf, S. (2016). *Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Laba Bersih Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 43, 1–12.
- Sarwono, J. (2014). *Teknik Jitu Memilih Prosedur Analisis Skripsi*. PT. Elex Media Komputindo.
- Torang, S. (2012). *Metode Riset Struktur dan Perilaku Organisasi*. Alfabeta.
- Trisnawati, W. (2013). Pengaruh arus kas operasi, investasi dan pendanaan serta laba bersih terhadap retur saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1(1), 77–92.
- Vera, P. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Wahyudiono, B. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan* (Andriansyah (ed.)). Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).
- Wahyuningsih, S., Sudaryanti, D., & Sari, A. F. K. (2020). E-JRA Vol. 09 No. 09 Februari 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-Jra*, 09(09), 146–166.
- Yocelyn, A., & Christiawan, Y. J. (2013). Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2). <https://doi.org/10.9744/jak.14.2.81-90>